

Jalan Salib di Kala Pandemi 2020

Memeluk kemanusiaan yang tersalib oleh wabah Covid-19

Diterjemahkan dari Johnny Go SJ

<https://pinsoflight.net/a-different-way-of-the-cross/i/>

PENGANTAR



Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan kami di Jalan Salib yang berbeda.

Anda tidak perlu pergi ke mana pun; Anda bahkan tidak perlu mengatakan sepatah kata pun. Tidak perlu berdiri, duduk saja di kursi Anda dan merenung dalam diam.

Ada satu gambar tunggal dan sepenggal narasi yang disajikan kepada Anda di setiap perhentian.

Sebelum Anda mulai merenungkan setiap perhentian,

Bayangkan Anda memegang HATI ANDA: Peluklah segala KESEPIAN, KERINDUAN, KECEMASAN, dan KETAKUTAN Anda -Genggamlah pula iman, keberanian, dan harapan Anda- Juga bayangkan Anda meletakkan seluruh dunia di tangan Anda, sembari mempersembahkannya kepada Tuhan di masa-masa penuh bahaya dan ketidakpastian.

Saat Anda membawa dunia di tangan Anda, ingatlah bahwa Tuhan juga menaruh kita semua di tangan-Nya. Kita bernaung di tangan yang Hyang Ilahi, Yang Mahabaik.

Di awal setiap perhentian, daraskanlah dengan liris dan penuh penghayatan lagu “Lihatlah kayu salib, di sini, tergantung Kristus penyelamat dunia. Mari kita bersembah sujud kepada-Nya”Boleh sekali, boleh dua kali.

Manfaatkanlah untuk menenangkan batin dan mempersiapkan doa Anda.

Satu perhentian untuk satu hari.

Ada rahmat yang menanti.

PERHENTIAN 7:

YESUS JATUH UNTUK KEDUA KALINYA



*Masukilah keheningan
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.
Daraskan lagu.*

Kembali kita melihat Yesus terjatuh.

Ini yang kedua kalinya.

Tampaknya lebih mudah bagi Yesus untuk bangun waktu Ia jatuh pertama kali.

Sebagian besar dari kita mungkin merasakan hal yang sama.

Tetapi, bagaimana setelah jatuh untuk kedua kalinya?

Sesuatu yang lain sedang terjadi di sini.

Ada lebih banyak alasan yang mencegah kita untuk bangun kembali.

Ada lebih banyak alasan yang menggoda kita untuk menyerah.

Yang menyakitkan bukan fakta bahwa kita terjatuh,

tetapi suara yang ada di kepala kita

memberitahu kita: "Lihat? Engkau tidak akan berhasil.

Engkau dapat mencoba, mencoba, dan terus mencoba,

tetapi tiap kali mencoba lagi, engkau hanya akan gagal.

Apa gunanya?"

Jika Anda belum mengenalinya,

suara itu berasal dari roh jahat,

dan roh jahat itu yang akan mengambil keuntungan dari kita

ketika kita berada di posisi kita yang paling rentan

dan menggunakan apa pun

untuk menggiring kita menjauh dari Tuhan:
Keragu-raguan, rasa dendam,
kepahitan, dan terutama keputusasaan ...

Jika Anda berpikir Tuhan kita tidak mengalami godaan-godaan untuk
menyerah

ketika Dia berada di titik nadir,
pikirkan lagi.

Surat kepada orang-orang Ibrani memberi tahu kita:
"Dia seperti kita dalam segala hal
kecuali dosa. "

Yesus mengalami semua:
kelelahan, rasa sakit di sekujur tubuh-Nya,
kekecewaan, termasuk godaan ...

Seperti yang kita tahu, Tuhan kita tidak menyerah.
Dia tidak menyerah.
Bahkan ketika jatuh untuk kedua kalinya,
Dia berdiri lagi.

Terkadang apa yang menyebabkan kita jatuh
bukanlah sekadar beban salib kita,
tetapi semua beban tambahan lain yang kita bawa:
suara-suara yang mengejek dan merendahkan kita,
pikiran-pikiran negatif yang membuat kita kecil hati.

Jadi, apa yang harus kita lakukan?

Jangan dengarkan suara-suara itu dan jangan tertipu.
Kita sebenarnya dapat memilih apa yang perlu kita dengarkan.
Kalau mau, kita dapat mengubah cara pandang kita.

Jangan berikan suara-suara ini kekuatan
untuk membuat Anda patah semangat atau merusak hari Anda.
Usirlah!

Ambillah keputusan untuk berhenti membawa
beban yang tidak perlu ini.
Buanglah! Lepaskan!

Kejatuhan kedua Tuhan kita di jalan menuju Kalvari
bisa menjadi simbol kejatuhan psikologis.
Inilah kejatuhan yang tidak serta-merta disebabkan oleh beratnya
salib yang sedang kita bawa,
tetapi lebih-lebih oleh kekhawatiran tambahan yang tidak perlu,
dan perasaan-perasaan negatif yang tertimbun dalam hati.

(Mungkin kita bisa mempertimbangkan untuk
tidak membaca tweet-tweet negatif
dan pesan-pesan Whatsapp yang memicu paranoia!)

Kita membutuhkan energi yang besar
untuk melewati pandemi ini.
Tidak ada gunanya bagi kita untuk
menambah beban-beban yang tidak diperlukan.

Jadi, lain kali Anda mendapati diri Anda berada di tepi jurang,
terperosok ke dalam kebimbangan dan keputusasaan,
katakan pada diri sendiri bahwa
perasaan-perasaan seperti itu normal, bisa dipahami.

Mintalah Tuhan untuk membantu Anda menghadapinya.
Jangan tenggelam di dalamnya.

Berdoalah kepada Tuhan untuk memberi Anda iman
untuk menjaga kepala Anda agar tetap tegak.

-oOo-

Gunakanlah beberapa saat

*Untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaanmu–
dan apa yang dapat Anda coba lakukan hari ini
sebagai tanggapan terhadap kasih-Nya.*

Tutuplah jalan salib hari ini dengan mendengarkan lagu “Keep Your Head
Up” Andy Grammer <https://youtu.be/DvBz3gyQIUU>